

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki beberapa arti yaitu, ada efeknya (akibatnya, pengaruh, dan kesan), manjur atau mujarab, membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku. Berdasarkan arti kata tersebut timbul kata keefektifan yang diartikan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran, dan keberhasilan.¹²

Efektif menurut etimologi adalah kata serapan yang diambil dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berkembang menjadi efektivitas. Efektivitas dapat di artikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga yang hendak di capai pada periode tertentu.¹³ Sedangkan menurut ensiklopedia umum adalah menunjukan taraf ketercapaian suatu tujuan. Usaha dapat di katakana efektif jika, usaha tersebut mencapai tujuannya secara ideal sesuai harapan tujuan yang hendak dicapai.¹⁴

Secara sederhana dapat di katakana efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, atau tercapainya tujuan di awal yang hendak di capai oleh seseorang atau lembaga.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 284.

¹³ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 126

¹⁴ A.B. Pridodgdo Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), cet. Ke-8, h. 196

Efektif atau tidaknya sebuah kegiatan dilihat dari hasil yang didapatkan dan apakah tepat waktu atau tidak, terutama dalam menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan dan berapa biaya yang diperlukan dalam menyelesaikan kegiatan atau program dalam mencapai tujuan di awal.¹⁵

b. Pendekatan Efektivitas

Efektivitas mempunyai penilaian tertentu dalam mengukur tingkat efektivitas sebuah program, sebelum menilai efektivitas perlu adanya pendekatan efektivitas diantaranya¹⁶:

1) Pendekatan Tujuan (*Goal Approach*)

Pendekatan ini lebih fokus pada tujuan, artinya keefektifan sebuah organisasi/lembaga dinilai dengan sehubungan pencapaian tujuan dari pada cara mencapai tujuan. Pendekatan ini membebaskan cara atau metode yang digunakan asalkan tujuannya tercapai.

2) Pendekatan Sistem (*System Approach*)

Pendekatan ini menjelaskan bahwa organisasi/lembaga memperoleh masukan, melakukan proses transformasi dan menghasilkan *output*. Pendekatan ini menilai bahwa organisasi yang efektif bisa diidentifikasi dari mendapatkan masukan,

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1990), cet. Ke - 5, h. 149.

¹⁶ Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Reflika aditama 2017) hal 416-422

memproses masukan tersebut dan menyalurkan hingga menjadi *output* yang di harapkan.

3) Pendekatan Internal (*Internal Process Approach*)

Pendekatan ini dikenal juga sebagai *The organization's transformation process* yang lebih berfokus pada proses dalam mencapai tujuan tersebut tanpa melupakan cara/metode dan tujuan yang hendak dicapai.

4) Pendekatan *Steakholder (Steakholder Approach)*

Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan konstituensi strategis (*the strategic-constituency approach*) pada pendekatan ini di sebuah organisasi/lembaga dikatakan efektif jika memenuhi tuntutan dari *Steakholder* yang bisa memajukan organisasi/lembaga. *Steakholder* dalam hal ini terdiri dari pemilik, pegawai, pelanggan, donator, pemasok, kreditur, serikat buruh, pejabat, masyarakat local dan pemerintah.

5) Pendekatan Nilai-nilai Bersaing (*Competing Value Approach*)

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menawarkan kerja integrative. Pokok dari pemikirannya adalah ketika ingin memperoleh pengertian menyeluruh tentang ke efektifan organisasi/lembaga, dilakukan identifikasi seluruh variable utama yang terdapat dalam bidang keefektifan dan menentukan bagaimana variable tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pendekatan ini menggunakan dua indikator penilaian yaitu factor dan struktur. Pada aspek fokus lebih dominan antara faktor internal

(contohnya : Sumber daya manusia) dan *Steakholder* (donator, *muzaki*, atau *mustahik*). Sedangkan aspek struktur dianalisis pada penilaian manajemen sumber daya manusia yang mengelola organisasi atau lembaga yang di control secara fleksibel.

c. Indikator Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran tentang bagaimana suatu target atau sasaran yang telah ditentukan tercapai yang mengacu pada hasil akhir. Hasil akhir merupakan tujuan utama dari sebuah program. Semakin tercapai tujuan dari sebuah program efektivitas akan semakin baik. Namun, jika tujuan akhir dari program tersebut tidak tercapai dan tidak sesuai harapan, maka efektivitasnya akan semakin kurang. Penilaian efektivitas organisasi/lembaga dilihat dari tiga penilaian yaitu *the output (Goal Approach)*, *the input (System-resources approach)* dan *the organization transformation process (internal process approach)*¹⁷

Indikator efektivitas adalah seluruh siklus, yang terdiri atas siklus *input* (sumber daya), proses, dan *output* (hasil) yang harus direfleksikan dengan lingkungan eksternal¹⁸. Sehingga efektivitas sebuah program bisa di lihat dari *input* (sumber daya), proses, dan *output* (hasil) yang di capai oleh organisasi atau lembaga.

Sumber daya adalah *input* yang dibutuhkan dalam perusahaan atau lembaga untuk melakukan produksi atau

¹⁷ Ulber Silalahi. *Asas-asas Manajemen...* hal 416

¹⁸ Astandi Pangarso, *perilaku organisasi*. (Yogyakarta; Deepublish 2016) hal 12

program.¹⁹ Adapun pendapat lain mengatakan bahwa input adalah sumber daya (*resources*) adalah asset perusahaan secara keseluruhan yang termasuk orang didalamnya hingga modal, sehingga menunjang inti kompetensi perusahaan atau lembaga.²⁰

Proses merupakan cara mengubah masukan menjadi keluaran.²¹ Menurut pendapat lain menyatakan bahwa proses adalah pelaksanaan suatu perencanaan yang telah ditentukan beserta tujuan yang ditetapkan, kemudian dilakukan monitoring dan kontroling untuk melihat progress atau kemajuan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses yang dilakukan harus secara transparan dan jujur, sehingga tidak akan terjadi kesalahan persepsi dan tidak ada pihak yang akan merasa dirugikan oleh pelaksana tersebut baik perusahaan maupun lembaga.²²

Output adalah pencapaian, keluaran atau hasil kerja dari organisasi atau lembaga. Hasil kerja yang dicapai perlu dibandingkan dengan tujuan yang hendak di capai. Apabila terjadi perbandingan yang tidak sesuai dengan tujuan maka perlu diadakannya perbaikan atau evaluasi untuk perubahan perencanaan dan proses yang pernah di lakukan²³.

¹⁹ Hubeis Musa dan Najib Muhammad, *Manajemen Strategik Dalam Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. (Jakarta:Elex Media Komputindo 2014), hal 46

²⁰ Fattah Nanang, *Manajemen Strategik berbasis nilai*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 2015) hal 63.

²¹ Uber Silalalhi, *Asas-Asas Manajemen...* Hal 102

²² Wibowo, *Manajemen Kinerja Edisi Revisi*. (Jakarta: Raja Grafindo 2014) Hal 22

²³ Ibid

Indikator efektivitas dijelaskan dengan indikator perencanaan yang efektif dengan memberikan penilaian dengan enam aspek yang harus terpenuhi diantaranya sebagai berikut.²⁴

1). Kegunaan

Untuk mendapatkan efektivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan haruslah mempunyai nilai guna (*value*) yang jelas dan besar bagi organisasi atau lembaga. Nilai kegunaan dapat dilihat dari tercapainya perencanaan yang fleksibel, stabil, berkesinambungan dan sederhana.

2). Ketepatan dan objektif

Suatu program harus di evaluasi agar bisa ditinjau kejelasan, keakuratan dan ringkasnya program tersebut. Peninjauan tersebut dapat dinilai dari informasi yang tepat didapatkan oleh manajemen. Selain itu program yang dijelaskan harus hasil pemikiran objektif sesuai dengan keadaan yang terjadi dan bukan dari opini pembuat program.

3). Ruang lingkup

Program yang efektif harus memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan, kepaduan dan konsistensi. Dapat menjelaskan keluasan cakupan program termasuk, kegiatan dan satuan kerja yang terlibat dalam keberjalanan program tersebut.

4). Efektivitas biaya

²⁴ T Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Insani Jilid 2*. (Yogyakarta; BPFE 2015), hal 103-105

Program yang dijalankan harus berjalan dengan efektivitas biaya yang terbaik. Maksudnya yaitu hal pembiayaan yang kurang dibutuhkan harus dihilangkan hanya hal prioritas yang menjadi acuan dalam keberjalanan program tersebut.

5). Akuntabilitas

Program yang dijalankan oleh organisasi atau lembaga harus dapat di pertanggungjawabkan dalam pelaksanaan serta implementasi program tersebut. Sehingga program yang dijalankan bisa tercapai dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan diawal.

6). Ketepatan waktu

Sebuah program dalam organisasi atau lembaga mempunyai batas waktu tertentu sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan tepat. Adapun jika perubahan terjadi haruslah direspon dengan cepat sehingga target dan tujuan diawal bisa tercapai.

Penilaian tersebut diperkuat dengan pendapat lain bahwa indikator efektivitas dapat di nilai dari lima aspek sebagai berikut.²⁵

1). Ketepatan waktu

Waktu merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan apakah kegiatan atau program yang dilakukan oleh

²⁵ Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. (Bandung Refika Aditama 2011) hal 7-9

sebuah organisasi atau lembaga efektif atau tidak. Penggunaan waktu dengan tepat akan mampu mengefektifkan kegiatan atau program dalam mencapai tujuan.

2). Ketepatan dalam menentukan biaya

Dalam keberjalanan sebuah program atau kegiatan dalam sebuah organisasi atau lembaga adalah materi dalam bentuk biaya (uang). Penentuan biaya menjadi hal yang sangat penting dalam keberjalanan sebuah kegiatan atau program. Pengeluaran dalam bentuk biaya menjadi salah satu indikator apakah kegiatan atau program tersebut efektif atau tidak.

3). Ketepatan dalam menentukan tujuan

Pada setiap kegiatan atau program dalam sebuah organisasi atau lembaga memiliki tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan atau program tersebut. Menentukan tujuan ini biasanya di tuangkan dalam bentuk dokumen strategic serta telah disepakati bersama sehingga menjadi pedoman pelaksanaan yang dijalankan. Tujuan yang realistis dan tepat menjadi indikator apakah kegiatan atau program tersebut berhasil atau tidak.

4). Ketepatan dalam menentukan pilihan

Dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai akan selalu membutuhkan metode atau cara dalam mencapai tujuan tersebut. penentuan pilihan yang tepat akan membawa program

tersebut pada keberhasilan begitu pula sebaliknya. Dalam penentuan pilihan perlu dilakukan dengan tepat, hal itu menjadi salah satu indikator dalam Efektivitas sebuah program atau kegiatan.

5). Ketepatan dalam pengukuran

Cara atau metode yang telah ditentukan memiliki ukuran yang harus dicapai. Ukuran yang ditentukan haruslah tepat serta sesuai dengan porsinya sesuai dengan keadaan ataupun potensi dari kegiatan atau program tersebut. Pada akhirnya semakin tepat dan realistis ukuran tersebut akan menentukan efektivitas kegiatan atau program tersebut.

2. Pendayagunaan Dana Infak dan Sedekah

a. Pendayagunaan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendayagunaan yang berasal dari kata “daya” dan “guna” merupakan kemampuan mendatangkan hasil dan manfaat yang efisien serta tepat guna. atau sering di artikan sebagai pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat yang agar dapat menjalankan tugas dengan baik.²⁶. Sehingga dalam pendayagunaan atau daya guna sesuatu haruslah mampu di kelola dengan baik, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam sebuah kegiatan ataupun organisasi. Pengertian lain mengatakan bahwa pendayagunaan atau utility

²⁶ KBBI Daring, *Literasi*, [Online] tersedia di www.kbbi.kemendikbud.co.id di akses pada tanggal 30 Agustus 2021 Pukul 21:47 WIB.

diartikan dengan “*usefull, especially through being able to perform several functions*”. (berguna, terutama melalui kemampuan untuk melakukan beberapa fungsi). Sedangkan untuk pengertian pendayagunaan zakat merupakan bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai serta manfaatnya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.²⁷

Nurhatat Fuad menyatakan bahwa, pendayagunaan sering juga diartikan sebagai pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.²⁸ Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pendayagunaan dapat di simpulkan bahwa arti dari pendayagunaan adalah pengusahaan agar mampu menghasilkan manfaat sehingga dapat mencapai tujuan. Pendayagunaan merupakan salah satu upaya dalam memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat mendatangkan kemaslahatan.

b. Jenis-jenis (pola) pendayagunaan

Untuk pola pendayagunaan zakat terdapat 4 cara, yakni sebagai berikut:²⁹

²⁷ Ridwan Mas‘ud & Muhamad, *Zakat & Kemiskinan: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 103-104.

²⁸ Mu‘inan Rafi’, *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011), hal. 82.

²⁹ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. Ke 3, h. 153

a) Konsumtif Tradisional

Zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung Untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa Beras dan uang pada fakir miskin setiap Idul Fitri atau pembagian zakat maal Kepada korban bencana alam.

b) Konsumtif Kreatif

Zakat diwujudkan pada bentuk lain asal barang semula, seperti pemberian Alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, atau donasi sarana ibadah Seperti sarung, mukena serta sarana ibadah lainnya.

c) Produktif Tradisional

Zakat pada kategori ini diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, Seperti pemberian donasi ternak kambing, sapi baik itu sapi perah dan sapi Biasa, alat-alat pertanian yang diperuntukkan untuk membajak sawah juga Berupa bibit-bibit serta pupuk, alat pertukangan, serta mesin jahit. Pemberian seperti ini akan bisa menciptakan suatu usaha serta membuka lapangan pekerjaan bagi para mustahik atau orang yang membutuhkan pekerjaan.

d) Produktif Kreatif

Selanjutnya pendayagunaan zakat termin terakhir merupakan Zakat diwujudkan pada bentuk pemberian modal, baik untuk menciptakan Proyek sosial atau menambah modal usaha kecil,

seperti pembangunan Sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha. Untuk pengembangan usaha para pedagang kecil.

Pendayagunaan memiliki makna yang sangat luas, dan cukup beragam. Pendayagunaan yang di maksud penulis adalah pendayagunaan dana infak dan sedekah yang disalurkan untuk kegiatan pembinaan karakter para penerima Beasiswa Teladan Negeri Garut. Pemberian beasiswa sebagai upaya pendayagunaan dana infak sedekah yang di himpun oleh LAZ Rumah Amal Salman.

Pendayagunaan yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan karakter kepada para penerima beasiswa. Penerima manfaat yang merupakan mustahik bukan hanya mendapatkan manfaat dari segi materi, melainkan pembinaan karakter yang akan berguna bagi mereka dimasa yang akan datang. Pembinaan yang rutin diadakan setiap bulan ini selalu mendatangkan para narasumber yang ekspert di bidangnya.

Tujuan dengan adanya pembinaan karakter para penerima beasiswa dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik sesuai harapan orang tua mereka. Selain itu, penerima beasiswa di damping oleh pementor yang merupakan relawan mahasiswa yang berdomisili di Garut. Dengan adanya arahan dan pendampingan dari pementor di harapkan para penerima beasiswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Seluruh biaya pembinaan mulai dari

pembayaran fee pemateri, pemberian kuota kepada para penerima beasiswa sebab dilaksanakan secara daring, dan biaya lainnya yang merupakan bentuk dari pendayagunaan dana infak dan sedekah.³⁰

c. Infak

a). Pengertian Infak

Infak berasal dari bahasa arab yaitu *nafaqa* (نفق) yang terdiri dari ن (nun), ف (fa), ق (qaf), yang artinya terputusnya dan hilangnya sesuatu, menyembunyikan dan menutup sesuatu. *Nafaqa* dalam *Mu'jam al-Washîth* diartikan *nafida* yaitu habis.³¹ *Nafaqa* juga bisa diartikan sebagai telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau berbelanja.³² Pendapat lain mengatakan makna *nafaqa* adalah menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta. Dalam makna fikih infak diartikan dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan dalam islam yang bisa menerima harta tersebut, seperti fakir, miskin, yatim, kerabat dan sebagainya.³³

Berdasarkan makna kata infak diatas bahwa infak adalah memelanjakan harta kita atau mengeluarkan harta kita sesuai syariat islam. Adapun anjuran dalam islam mengenai infak diatur

³⁰ Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala cabang Garut Rumah Amal Salman, pada bulan juli 2021

³¹ Rosmini, "Falsafah Infak dalam Perspektif Al-Qur'an" MADANIA Vol. 20, No. 1, Juni 2016

³² Mardani, "Hukum Islam: Zakat, Infak, sedekah dan wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)" (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2019) Hal 115

³³ Qurratul uyun, "Zakat, infak, shadaqah, dan wakaf sebagai konfigurasi filantropi islam" Islamuna Volume 2 Nomor 2 Desember 2015

dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195, Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-Baqarah [2] :195).³⁴

Infak adalah kewajiban mengeluarkan harta baik itu rutin seperti memberikan nafkah kepada keluarga maupun *incidental* (sewaktu-waktu) kepada orang lain sesuai kemampuan dan kehendak orang yang memiliki harta tersebut.³⁵ Infak diwajibkan sebagaimana ibadah lainnya, dalam Al-Qur'an infak di sandingkan dengan kewajiban shalat dan zakat. Perbedaan dari zakat dan infak terletak pada jumlah yang tidak dibatasi jika dalam infak, sedangkan dalam Zakat di berikan takaran atau aturan yang jelas, selain itu, dalam penerima manfaatnya pun berbeda jika zakat di batasi hanya untuk delapan asnaf, infak di bebaskan untuk di berikan kepada siapa saja yang di kehendaki selama itu tidak menyalahi aturan syariat islam.³⁶

³⁴ Departemen Agama RI, *al-qur'an al-karim Terjemahan*.

³⁵ Nizar Muhammad “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak Dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang”. *Malia*, Volume 8, Nomor 1, Desember 2016

³⁶ Ibid, hal 49

Adapun hadist Rasul SAW yang menjelaskan bahwa itu tidak akan pernah mengurangi harta kita sedikitpun, malah sebaliknya sebagaimana sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْفَقُ أَنْفَقُ عَلَيْكَ وَقَالَ يَدُ اللَّهِ مَلَأَى لَا تَغِيضُهَا نَفَقَةً سَحَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَقَالَ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مِنْذُ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَدِهِ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ افْتَعَلَكَ مِنْ عَرْوَتِهِ أَيْ أَصْبَتْهُ وَمِنْهُ يَعْرِوهُ وَاعْتَزَانِي

Artinya: “ Al A'raj dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Berinfaklah, maka aku akan berinfak kepadanu'." Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya tangan Allah terisi penuh, pemberian-Nya siang maupun malam tidak pernah menguranginya." Juga beliau bersabda: "Tidakkah kalian melihat bagaimana Allah telah memberikan nafkah (rezeki) semenjak Dia mencipta langit dan bumi. Sesungguhnya Allah tidak pernah berkurang apa yang ada pada tangan kanan-Nya. Dan 'Arsy-Nya ada di atas air, di tangan-Nya yang lain terdapat neraca, Dia merendahkan dan meninggikan." (H.R Bukhari No 4316).³⁷

Instruksi mengeluarkan zakat oleh Allah di sebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 267 :

³⁷ Kitab Fathul Bari terjemah online, diakses pada 9 September 2021 pukul 11.19 Wib.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنْ

الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا

فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*” (Q.S Al-Baqarah [2] : 267).³⁸

Dalam ayat tersebut infak adalah amal sosial yang dapat diperuntukkan bagi siapapun tidak mengenal nisab seperti hal nya zakat dan tidak mengenal mustahik. Manfaat infak bagi umat islam yaitu dapat memebersihkan diri dan menghindarkan diri dari sifat kikir serta cinta dunia.³⁹ Seperti yang di firmankan Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Al-Furqan : 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “ *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*” (Q.S Al-Furqan : 67)

³⁸ Departemen Agama RI, *al-qur'an al-karim Terjemahan*.

³⁹ Hadziq Fuad. 2019. Modul 1 Mata kuliah Ekonomi Ziswaf “*Fikih Zakat, Infak dan Sedekah*”
Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

b). Macam-macam Infak

Infak dibagi menjadi empat macam diantaranya:

1. Mubah, infak menjadi mubah apabila harta kita keluarkan untuk hal-hal yang mubah seperti investasi dan sebagainya.
2. Wajib, infak menjadi wajib apabila harta yang kita keluarkan untuk hal-hal yang wajib seperti mahar pernikahan, menafkahi istri dan anak, dan nazar.
3. Haram, infak menjadi haram apabila dikeluarkan untuk hal-hal yang haram seperti infaknya orang kafir untuk menghalangi syiar islam. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal : 36.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ مُحْتَرِقُونَ



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan” (Q.S Al-Anfal : 36)⁴⁰

Infak untuk tujuan tertentu pun menjadi haram, seperti infak tidak karena Allah SWT, seperti Q.S An-Nisa' : 38.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *al-qur'an al-karim Terjemahan*.

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ

وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا ﴿٣٨﴾

Artinya: “dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya, kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, Maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.” (Q.S An-Nisa’ :38)⁴¹

c). Syarat dan Rukun Infak

Sah atau tidaknya sebuah ibadah di tentukan oleh terpenuhi atau tidaknya syarat dan rukun dalam ibadah, adapun rukun dan syarat dalam infak yaitu

1. Pemberi infak, yaitu orang yang mengeluarkan infak, dan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut
 - a) Memiliki materi atau harta yang akan di infakkan.
 - b) Bukan orang yang dibatasi haknya karena alasan tertentu.
 - c) Merupakan orang dewasa, bukan anak yang kemampuannya kurang.
 - d) Tidak ada paksaan dalam mengeluarkan hartanya, melainkan adanya keridhaan dan suka rela.
2. Orang yang menerima infak harus memenuhi syarat sebagai berikut
 - a) Ada di dunia ketika diberikan infak, janin dalam kandungan belum bisa menerima infak.

⁴¹ Departemen Agama RI, *al-qur'an al-karim Terjemahan*.

- b) Dewasa atau telah mencapai baligh serta sehat jasmani dan rohani. Jika orang yang di beri infak itu ada di waktu pemberian infak, akan tetapi dia masih kecil atau gila, maka infak bisa diambil oleh walinya, atau orang yang bertanggungjawab atas dia, walaupun dia orang asing.
3. Materi atau harta yang di infakkan, harus memenuhi syarat sebagai berikut
- a) Sesuatu yang berwujud
 - b) Bernilai
 - c) Dapat dimiliki dzatnya, dalam artian yang di infakkan adalah apa yang biasa dimilikinya, diterima oleh masyarakat, dan pemiliknya dapat berpindah tangan. Contohnya tidak sah menginfakkan ikan dilaut, burung di udara dan air sungai yang mengalir dan lain sebagainya.
 - d) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfak, contohnya menginfakkan tanaman, pohon atau bangunan yang tidak ada tanahnya. Akan tetapi barang yang di infakkan itu wajib di pisahkan antar keduanya. Lalu diserahkan kepada yang di beri infak sehingga menjadi milik baginya.
4. Ijab dan Qabul, sah tidaknya infak ditentukan oleh ijab dan qabul, bagaimanapun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberi harta tanpa imbalan. Ulama madzhab berbeda pendapat, seperti Imam Malik dan Asy-Syafi'i berpendapat

infak itu sah dengan pemberian yang menunjukan kepadanya, sebab Nabi SAW diberi dan memberikan hadiah, yang diikuti oleh para sahabat, serta tidak dijelaskan bahwa mereka mengisyaratkan ijab qabul dan hal yang sama dengan itu. Sedangkan Hanafiyah berpendapat bahwa ijab saja sudah cukup, dan pendapat tersebut yang paling shahih.⁴²

d. Sedekah

a) Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata *Shadaqah* yang artinya benar, yang sering diartikan dengan memberikan atau mendermakan sesuatu yang kita punya kepada orang lain. Dalam hal ini sedekah merupakan wujud dari keimanan dan ketakwaan seorang muslim, artinya orang bersedekah benar pengakuan imannya.⁴³ Meskipun begitu sedekah mempunyai arti yang sangat luas, yakni bukan hanya materi saja. Objek yang disedekahkan bisa juga dengan hal yang bukan non materi. Anjuran sedekah pun telah Rasulullah SAW sampaikan kepada para sahabat sebagaimana sabda Nabi SAW:

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى ثُمَّ
انْصَرَفَ فَوَعِظَ النَّاسَ وَأَمَرَهُمْ بِالصَّدَقَةِ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ تَصَدَّقُوا فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ

⁴² Hadziq Fuad. 2019. Modul 1 Mata kuliah Ekonomi Ziswaf “*Fikih Zakat, Infak dan Sedekah*”
Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

⁴³ Amiruddin Inoed. *Anatomi Fiqh Zakat (Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan)*. 15.

فَقَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقُلْنَ وَبِمَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ
 اللَّهِ قَالَ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِلْبِ
 الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ ثُمَّ انْصَرَفَ فَلَمَّا صَارَ إِلَى مَنْزِلِهِ جَاءَتْ
 زَيْنَبُ امْرَأَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ تَسْتَأْذِنُ عَلَيْهِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ زَيْنَبُ فَقَالَ أَيُّ
 الزَّيْنَابِ فَقِيلَ امْرَأَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ نَعَمْ انْذَنُوا لَهَا فَأَذِنَ لَهَا قَالَتْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّكَ
 أَمَرْتَ الْيَوْمَ بِالصَّدَقَةِ وَكَانَ عِنْدِي حُلِيٌّ لِي فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ فَرَعَمَ ابْنُ مَسْعُودٍ
 أَنَّهُ وَوَلَدَهُ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ ابْنُ
 مَسْعُودٍ زَوْجُكَ وَوَلَدُكَ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ ۝

Artinya: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam keluar menuju lapangan tempat shalat untuk melaksanakan shalat 'Iedul Adlha atau 'Iedul Fithri. Setelah selesai Beliau memberi nasehat kepada manusia dan memerintahkan mereka untuk menunaikan zakat seraya bersabda: "Wahai manusia, bershadaqahlah (berzakatlah)!" Kemudian Beliau mendatangi jama'ah wanita lalu bersabda: "Wahai kaum wanita, bershadaqahlah. Sungguh aku melihat kalian adalah yang paling banyak akan menjadi penghuni neraka". Mereka bertanya: "Mengapa begitu, wahai Rasulullah?". Beliau menjawab: "Kalian banyak melaknat dan mengingkari pemberian (suami). Tidaklah aku melihat orang yang lebih kurang akal dan agamanya melebihi seorang dari kalian, wahai para wanita". Kemudian Beliau mengakhiri khuthbahnya lalu pergi. Sesampainya Beliau di tempat tinggalnya, datanglah Zainab, isteri Ibnu Mas'ud meminta izin kepada Beliau, lalu dikatakan kepada Beliau: "Wahai Rasulullah, ini adalah Zainab". Beliau bertanya:

"Zainab siapa?". Dikatakan: "Zainab isteri dari Ibnu Mas'ud". Beliau berkata: "Oh ya, persilahkanlah dia". Maka dia diizinkan kemudian berkata: "Wahai Nabi Allah, sungguh anda hari ini sudah memerintahkan shadaqah (zakat) sedangkan aku memiliki emas yang aku berkehendak menzakatkannya namun Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa dia dan anaknya lebih berhak terhadap apa yang akan aku sedekahkan ini dibandingkan mereka (mustahiq). Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ibnu Mas'ud benar, suamimu dan anak-anakmu lebih barhak kamu berikan shadaqah dari pada mereka". (HR Bukhari No 1369).⁴⁴

Ketika seorang muslim bersedekah tidak boleh mengungkit pemberiannya sehingga menyakiti orang yang menerima, karena sedekah haruslah ikhlas karena Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 264

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ ٱلْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan

⁴⁴ Kitab Fathul Bari terjemah online, diakses pada 9 September 2021 pukul 11.19 Wib.

orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (Q.S Al-Baqarah : 264).⁴⁵

Selain itu di jelaskan pula pada hadist Nabi SAW, dimana beliau bersabda:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَدْلٌ وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ ۝

Artinya: “Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada tujuh (golongan orang beriman) yang akan mendapat naungan (perlindungan) dari Allah dibawah naunganNya (pada hari qiyamat) yang ketika tidak ada naungan kecuali naunganNya. Yaitu: Pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan ibadah kepada Rabnya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, keduanya bertemu karena Allah dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata: "aku takut kepada Allah", seorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa

⁴⁵ Departemen Agama RI, *al-qur'an al-karim* Terjemahan.

yang diinfakkan oleh tangan kanannya, dan seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri sendirian hingga kedua matanya basah karena menangis". (HR Bukhari No 1334).⁴⁶

b) Rukun (Unsur) Sedekah.

Adapun rukun dari sedekah diantaranya yaitu:

1. Orang-orang atau lembaga sosial islam yang bersedekah (*Mutasshaddiqin*).
2. Benda sedekah (*Mutasshaddaq bihi*)
3. Otang-orang atau lembaga sosial sebagai sarana pendistribusian benda sedekah (*Mutassahhaqqaq 'alaih*).
4. Akad sedekah.⁴⁷

c) Syarat sedekah

1. Syarat orang yang bersedekah, diantaranya:
 - a) Beragama islam.
 - b) Dewasa.
 - c) Sehat akal.
 - d) Tidak terhalang oleh hukum untuk melakukan perbuatan hukum.
 - e) Atas kehendak sendiri.
 - f) Pemilik benda yang disedekahkan.
2. Syarat benda yang disedekahka, diantaranya:

⁴⁶ Kitab Fathul Bari terjemah online, diakses pada 9 September 2021 pukul 11.19 Wib.

⁴⁷ Mardani, "*Hukum Islam: Zakat, Infak, sedekah dan wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)*" (Bandung : PT Citra Aditya Bakti,2019) Hal 136

- a) Dapat berupa benda bergerak ataupun benda tidak beregerak
 - b) Benda materiil ataupun benda imateriil.
 - c) Disyariatkan harus merupakan benda milik yang terbebas dari segala bentuk pembebasan, ikatan dan sengketa.
 - d) Benda sedekah bukan benda haram (benda yang diperoleh secara legal)
3. Syarat penerima sedekah, diantaranya:
- a) Orang-orang atau lembaga sosial yang *ahlul khair* (baik) dan sangat membutuhkan.
 - b) Orang-orang atau pengurus lembaga sosial islam yang bersedekah harus mengikrarkan diri, baik secara lisan maupun secara tertulis.⁴⁸

Perbedaan antara infak dan sedekah terdapat pada batasan yang diberikan, tetapi pada dasarnya keduanya memiliki makna syarat dan rukun yang sama hanya saja dalam sedekah lebih luar objek yang bisa di salurkan untuk sedekah. Infak terbatas pada materi saja tetapi sedekah lebih dari itu objeknya lebih luas dari infak.⁴⁹ Tetapi keduanya merupakan ibadah yang harus kita lakukan jika kita mempunyai harta yang berlebih, maka infak kan lah tetapi jangan terlalu berlebihan,

⁴⁸ Ibid hal 136-137

⁴⁹ Hadziq Fuad. 2019. Modul 1 Mata kuliah Ekonomi Ziswaf “*Fikih Zakat, Infak dan Sedekah*” Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

dan sedekah bisa dilakukan setiap hari karena objek dari sedekah tidak hanya harta yang berupa materi semata.

3. Program Pembinaan Karakter

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.⁵⁰ program yang dimaksud penulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka pendayagunaan dana infak dan sedekah. Penyaluran dana infak dan sedekah untuk program ini bertujuan untuk membina para penerima Beasiswa Teladan Negeri agar siap menjadi teladan dimasa depan dengan membantu mereka memetakan bakat sejak dini.⁵¹

Pembinaan menurut secara bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses, cara, perbuatan membina (Negara dan sebagainya), pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵² Pembinaan jika di kaitkan dengan pembangunan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pembinaan karakter adalah sesuatu yang baik, maka istilah tersebut sering digunakan

⁵⁰ KBBI Daring, *Program*, [Online] tersedia di www.kbbi.kemendikbud.co.id di akses pada tanggal 1 September 2021 Pukul 21:47 WIB

⁵¹ Hasil wawancara awal kepada kepala program Beasiswa Teladan Negeri cabang Garut. Pada 20 juli 2021

⁵² KBBI Daring, *Literasi*, [Online] tersedia di www.kbbi.kemendikbud.co.id di akses pada tanggal 1 September 2021 Pukul 21:47 WIB.

sebagai proses suatu kegiatan yang hamper sama dengan makna pendidikan.⁵³

Menurut Muhammad Azmi Pembinaan adalah proses menumbuhkan potensi dasar manusia, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik.⁵⁴ Adapun menurut marzuki bahwa pembinaan karakter identik dengan pembentukan dan pembangunan manusia.⁵⁵

Karakter secara etimologis berasal dari kata *Character* dan karakter dilihat dari bahas ayunani, yaitu *Charassein* yang berarti *to engrave* yang di artikan sebagai mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Sedangkan karakter dalam *Kamus Bahasa Indonesia* diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵⁶

Adapun dalam mencapai tujuan dari pembinaan karakter itu sendiri tidak akan tercapai apabila tidak adanya para mentor yang akan meninjau perkembangan para penerima manfaat, maka sebelum diadakannya pembinaan karakter yaitu adanya rekrutmen mentor dari para relawan Rumah Amal Salman. Rekrutmen (*Recruitment*) merupakan serangkaian kegiatan mencari serta memikat pelamar kerja menggunakan motivasi,

⁵³ Zaman Badrus 2015 “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta” Salatiga :IAIN Salatiga

⁵⁴ Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.

⁵⁵ Marzuki. 2015. *Pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁵⁶ KBBI Daring, *Karakter* [Online] tersedia di www.kbbi.kemendikbud.co.id di akses pada tanggal 1 September 2021 Pukul 21:47 WIB.

kemampuan, keahlian, serta pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi pada perencanaan kepegawaian. Sedangkan menurut Faustino Cardoso Gomes Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi. Menurut Schermerhorn Rekrutmen(Recruitment) ialah proses penarikan sekelompok kandidat untuk mengisi posisi yang kosong.

Perekrutan yang efektif akan membawa peluang pekerjaan kepada perhatian dari orang-orang yang berkemampuan dan keterampilannya memenuhi spesifikasi pekerjaan. Tujuan rekrutmen adalah untuk menerima persediaan sebesar mungkin calon-calon pelamar sebagai akibatnya perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pilihan terhadap calon tenaga pekerja yang dianggap memenuhi standar kualifikasi oleh perusahaan. Proses rekrutmen berlangsung mulai dari waktu mencari pelamar sampai pengajuan lamaran oleh pelamar. Oleh Karena itulah rekrutmen menjadi salah satu aktivitas manajemen sumber daya insan tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan aktivitas yang lain seperti deskripsi dan Spesifikasi pekerjaan atau jabatan sebagai hasil analisis Pekerjaan atau jabatan yang memberikan ilustrasi tentang tugas-tugas utama yang harus dikerjakan.

Proses rekrutmen ini adalah proses mencari, menemukan, mengajak serta memutuskan sejumlah orang dari dalam juga berasal luar perusahaan menjadi calon tenaga kerja menggunakan ciri tertentu seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan sumber daya manusia. Hasil

yang didapatkan dari proses rekrutmen merupakan sejumlah tenaga kerja yang akan memasuki proses seleksi, yakni proses untuk memilih kandidat yang mana yang paling layak untuk mengisi jabatan eksklusif yang tersedia pada perusahaan, Selesaiannya diadakan perencanaan SDM, serta analisis dan klasifikasi pekerjaan. Rekrutmen artinya proses komunikasi 2 arah, dimana para pelamar menghendaki informasi yang seksama tentang berbagai informasi perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Sedangkan perusahaan atau organisasi sangat menginginkan berita yang akurat perihal para pelamar tersebut sebelum diangkat sebagai karyawan.

Berdasarkan pada teori tersebut para relawan yang akan menjadi mentor melalui tahap seleksi terlebih dahulu sebelum pada akhirnya akan menjadi mentor selama satu periode dan akan memegang beberapa penerima beasiswa untuk di bina dan ditinjau perkembangannya.

Setelah para mentor terpilih selanjutnya pemetaan serta pemberian fasilitas untuk pembinaan. Fasilitas untuk pembinaan itu sendiri disediakan oleh Rumah Amal Salman, untuk tempat jika dilaksanakan secara offline tempat yang dipilih adalah masjid, bekerjasama dengan DKM setempat agar pembinaan dapat dilaksanakan di masjid tersebut. Adapun jika dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi zoom yang dilengkapi dengan fitur breakout room agar setelah pematerian para mentor bisa langsung mentoring di link zoom yang sama.

Adapun salah satu contoh konsep pembinaan yang di susun setiap bulannya sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Konsep Pembinaan Karakter Beasiswa Teladan Negeri 2021

Latar Belakang	Setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, dan setiap orang berhak menjadi pemimpin baik itu dalam skala terkecil seperti keluarga atau kelompok belajar, maupun skala besar seperti presiden. Sebagai seorang muslim wajib mempunyai pemimpin yang baik dalam memimpin urusan suatu kelompok atau kepentingan tertentu. Dalam islam contoh pemimpin yang sangat ideal dan patut di penerima beasiswaan contoh adalah Rasulullah SAW. Dalam diri Rasulullah SAW telah ada suri tauladan yang baik. Rasulullah SAW memiliki 4 sifat yang sangat melekat dengan diri beliau yaitu: Siddiq (Benar), Amanah (Dapat Dipercaya), Tabligh(Menyampaikan), Fathonah (Cerdas). Ke 4 sifat tersebut haruslah melekat pada diri seorang pemimpin agar apa yang dipimpinnya bisa berhasil dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.
Deskripsi umum	Pembinaan Beasiswa Teladan Negeri bulan Agustus dengan tema “Menjadi Pemimpin Teladan yang Bermanfaat”.
Dasar Landasan kegiatan	Landasan Al-Qur'an وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ Artinya: “ (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjpenerima beasiswaan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjpenerima beasiswaan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah [2]:30). Landasan hadist Hadist dari imam muslim yang artinya: “Setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai

	<i>pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang amir yang mengurus keadaan rakyat adalah pemimpin. Ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarganya di rumahnya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan diminta pertanggungjawaban tentang hal mereka itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya, ia kan diminta pertanggungjawaban tentang harta tuannya. Ketahuilah, kamu semua adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya” (HR Muslim, Hadits No.1829 kitab al-Imarah, Jilid III)</i>
Tujuan	1. Penerima beasiswa dapat mengetahui makna hadist Rasulullah SAW tentang kepemimpinan dan (Q.S Al-Baqarah : 30) melalui metode ceramah. 2. Penerima beasiswa dapat mengetahui sifat-sifat kepemimpinan yang melekat pada Rasulullah SAW 3. Penerima beasiswa dapat mengetahui kisah keteladan kepemimpinan Rasulullah SAW 4. Penerima beasiswa dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di keluarga, lingkungan dan masa depan. 5. Penerima beasiswa dapat belajar menjadi pemimpin di kelompok pembinaan.
Rencana persiapan program	1. Rapat kadv persiapan mentoring online 2. Rapat divisi (Penyusunan konsep) 3. Konsolidasi persiapan mentoring (H-1) 4. Pembinaan penerima beasiswa SD online
Rencana Anggaran Biaya	50.000 untuk sewa zoom 1.000.000 fee pemateri
Kebutuhan Logistik	-
Pemateri	Dr H Helmi Budiman, M.M
Tempat	Online Zoom meeting
Parameter Keberhasilan	1. Penerima beasiswa dapat menyebutkan atau membacakan kembali makna hadist Rasulullah SAW tentang kepemimpinan dan (Q.S Al-Baqarah : 30).

	2. Penerima beasiswa dapat menyebutkan dan memberikan contoh sifat-sifat kepemimpinan yang melekat pada Rasulullah SAW 3. Penerima beasiswa dapat menceritakan kembali kisah keteladan kepemimpinan Rasulullah SAW 4. Penerima beasiswa dapat membuat tugas mengenai tanggung jawab sebagai pemimpin dan model kepemimpinan Rasulullah SAW yang akan dikumpulkan di pembinaan yang akan datang 5. Penerima beasiswa dapat menjadi pemimpin kelompok di kelompok pembinaan yang di bersamai oleh pementor
--	--

Sumber: Draft Rumah Amal Salman Garut.

Tabel 2. 2 Rundown Pelaksanaan Pembinaan Karakter 2021

No	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Ket
1	08.00-08.30	Kedatangan dan Registrasi penerima beasiswa	Peserta pembinaan dan pementor
2	08.30-08.45	Shalat Dzuh	Panitia dan seluruh peserta yang berada di zoom
3	08.45-08.50	Pembukaan	Mc
4	08.50-09.00	Pembacaan Al-Qur'an	Perwakilan penerima beasiswa
5	09.00-10.20	Pematerian Kepemimpinan "Menjadi Pemimpin Teladan yang Bermanfaat"	Pak Dr H Helmi Budiman, M.M

		nilai cabang Bener.	
6	10.20- 10.25	Simbolis Sertifikat Pemateri	Kepala Cabang Rumah Amal Salman Garut (Teh Sinta Nurhia Dewi S.Si)
7	10.35- 10.45	Ice Breaking	Panitia
8	10.45- 11.40	Mentoring (Pengecekan Hafalan dan Amal Yaumiah Penerima beasiswa)	Pementor
9	11.40- 11.45	Penutupan Persiapan Dzuhur Berjama'ah	Panitia dan seluruh peserta
10	12.00	Keluar Room	Seluruh peserta.

Sumber: Draft Rumah Amal Salman Garut.

Dapat di simpulkan bahwa pembinaan karakter adalah sebuah usaha dalam mendidik karakter anak untuk menjadi lebih baik dan memiliki tabiat yang baik dan terpuji (Akhlakul Karimah), serta pembentukan karakter yang menjadi binaan agar mampu memiliki kualitas yang baik dimasa depan.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian ini, peneliti mengambil sumber dari penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti dalam skripsi ini, penelitian tersebut

1. Skripsi M. Aditya Saputra yaitu mengenai *Analisis Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai bagaimana zakat disalurkan untuk biaya pendidikan berupa beasiswa kepada para mustahik yang termasuk kedalam daftar penerima manfaat dari Laz tersebut. Selain itu dipaparkan pula bagaimana proses dari zakat yang disalurkan kepada para penerima manfaat hingga zakat tersebut mampu membantu para mustahik dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Dari pemaparan tersebut sangat relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti mengenai penggunaan dana zakat untuk beasiswa.
2. Skripsi Nur Afriani dengan judul *Pengaruh Pendayagunaan Dana ZIS Terhadap Program Beasiswa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Cerdas Indonesia Tangerang Selatan*, didalamnya dijelaskan mengenai hasil penelitian pengaruh dana ZIS untuk program beasiswa yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar para penerima manfaat.
3. Skripsi Sunardi Juliawan dengan Judul *Pengaruh Pemberian Beasiswa Baznas terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu* yang menjelaskan mengenai pengaruh beasiswa BAZNAS terhadap motivasi belajar

mahasiswa dan hasilnya mahasiswa tergerak untuk memiliki meningkatkan prestasi mereka dengan adanya beasiswa yang mereka dapatkan.

C. Kerangka Pemikiran

Pendayagunaan dana infak dan sedekah merupakan kegiatan pokok bagi lembaga filantropi islam. Pendayagunaan dana yang tepat sasaran dan sesuai dengan akad yang dilakukan dengan donator merupakan tujuan dari lembaga filantropi. Pentingnya sebuah lembaga filantropi mensurvei serta mendalami terlebih dahulu penerima manfaat yang akan menerima dana infak dan sedekah.⁵⁷ Meskipun penerima manfaat dari infak dan sedekah tidak di atur dalam Al-Qur'an sebagaimana zakat hal tersebut bukan berarti kita bisa menyalurkan dana infak dan sedekah sesuka hati.

Penyaluran dana infak dan sedekah pun harus memperhatikan aspek sosial ekonomi masyarakat. Terutama dalam membantu fakir miskin yang membutuhkan serta menjaga mereka dari kekufuran. Penyaluran dana infak dan sedekah harus memperhatikan skala prioritas, yaitu fakir miskin dan *asnaf-asnaf* yang lain "*Shahibul hajatis shadaqah*" dari kerabat *mutashaddiq*, masyarakat wilayah *mutashaddiq*, harus didahulukan daripada kerabat, masyarakat dan *shahibul hajatis shadaqah* yang lebih jauh. Adapun menurut pendapat ulama bahwa orang yang berhak menerima sedekah yaitu diantaranya:⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara awal kepada kepala Rumah Amal Salman cabang Garut. Pada 20 juli 2021

⁵⁸ Mardani, "*Hukum Islam: Zakat, Infak, sedekah dan wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)*" (Bandung : PT Citra Aditya Bakti,2019) hal 147-148

1.Orang- orang shaleh atau orang yang ahli dalam kebaikan.

2.Karib kerabat

Hal ini sesuai hadist Rasul yang menjelaskan keutaman tentang infak kepada keluarga (orang terdekat).

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَنَا مَرِيضٌ بِمَكَّةَ فَقُلْتُ لِي مَالٌ أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ قَالَ لَا قُلْتُ فَالْشَّطْرِ قَالَ لَا قُلْتُ فَالثُّلُثِ قَالَ الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ فِي أَيْدِيهِمْ وَمَهْمَا أَنْفَقْتَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ حَتَّى اللَّقْمَةُ تَرْفَعُهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ وَلَعَلَّ اللَّهَ يَرْفَعُكَ يَنْتَفِعُ بِكَ نَاسٌ وَيُضَرُّ بِكَ آخَرُونَ

Artinya: “Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengunjungiku ketika aku jatuh sakit di Makkah. Kukatakan pada beliau, "Sesungguhnya aku memiliki harta. Haruskah aku mewasiatkan seluruhnya?" beliau menjawab: "Tidak." Aku bertanya lagi, "Ataukah setengah darinya?" beliau menjawab: "Tidak." Aku bertanya lagi, "Ataukah sepertiga darinya?" beliau menjawab: "Ya, sepertiga. Namun sepertiga adalah sesuatu yang banyak. Lebih baik bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin dan mengharap-harap apa yang ada di tangan manusia. Dan seagala yang kamu infakkan, maka hal itu adalah sedekah bagimu, bahkan termasuk sesuap makanan yang kamu suapkan pada bibir isterimu. Dan semoga Allah mengangkat derajatmu sehingga banyak orang mengambil manfaat darimu dan yang lain mendapat madharrat." (H.R Bukhori No. 4935)⁵⁹

3.Orang yang sangat membutuhkan.

4.Orang kaya, keturunan bani hasyim, orang kafir, dan orang fasik.

⁵⁹ Kitab Fathul Bari terjemah online, diakses pada 19 September 2021 pukul 12.19 Wib.

Orang kaya boleh menerima sedekah atau infak, begitupun keluarga bani hasyim hanya saja mereka tidak boleh menerima zakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-insan ayat 8.

وَيُطْعَمُونَ عَلَىٰ حَبِّهِ مَسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾

Artinya: “dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.” (Q.S Al-Insan [76] : 8).⁶⁰

Salah satunya yaitu dengan adanya program pembinaan karakter untuk penerima Beasiswa Teladan Negeri ini menjadi salah satu program dalam meningkatkan kualitas penerima manfaat. Meskipun dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh para pengurus dan panitia setiap pembinaan selalu ada penerima beasiswa yang tidak mengikuti sehingga tujuan dari pembinaan karakter ini belum bisa dirasakan secara optimal.

Proses perekrutan pementor dilakukan dengan prosedur yang cukup ketat dimana diharapkan dan diusahakan pementor yang membina penerima beasiswa merupakan orang yang tepat. Sebab hal ini akan sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan dari pembinaan karakter penerima Beasiswa Teladan Negeri. Kualifikasi pementor pun minimal memiliki hafalan satu juz agar mampu mengoreksi dan menerima setoran hafalan dari para penerima beasiswa.

Adapun konsep pembinaan yang diterapkan di saat kondisi pandemic yaitu melalui virtual meeting (zoom) dengan mendatangkan para narasumber yang ekspert dibidangnya. Khususnya mengenai bagaimana mengajak penerima beasiswa yang terdiri dari anak-anak rentang usia 7-11

⁶⁰ Departemen Agama RI, *al-qur'an al-karim Terjemahan*.

tahun dalam mengenalkan keilmuan kepada mereka. Pembinaan ini rutin dilaksanakan setiap bulan yang dilakukan pada pertengahan bulan.

Proses pembinaan karakter (mentoring) yang dilakukan setiap satu bulan sekali didalamnya terdapat proses pembinaan karakter, setor hafalan penerima beasiswa serta pemetaan bakat yang di bimbing oleh pementor sehingga proses pembinaan yang dilakukan di usahakan dapat dilakukan semaksimal mungkin.⁶¹

Proses pembinaan karakter dilakukan bersama narasumber yang telag diundang sebelumnya. Setelah pembinaan dengan pemateri selesai dilanjutkan dengan setor hafalan serta mentoring dan sesi sharing dengan pementor. Selain itu setiap sesi pembinaan pementor melakukan pemetaan bakat dengan bertanya secara pribadi kepada penerima beasiswa, dengan mentode hal tersebut pementor bisa tahu apa saja minat dan bakat yang mereka minati.

Indikator efektivitas adalah seluruh siklus, yang terdiri atas siklus *input* (sumber daya), proses, dan *output* (hasil) yang harus direfleksikan dengan lingkungan eksternal⁶². Sehingga efektivitas sebuah program bisa di lihat dari *input* (sumber daya), proses, dan *output* (hasil) yang di capai oleh organisasi atau lembaga.

Indikator yang menjadi ukuran ke efektifan pendayagunaan dana infak dan sedekah untuk program pembinaan karakter ini yaitu dilihat dari perubahan karakter penerima beasiswa menjadi lebih baik (Akhlakul

⁶¹ Hasil wawancara awal kepada kepala cabang Rumah Amal Salman Garut pada 20 juli 2021

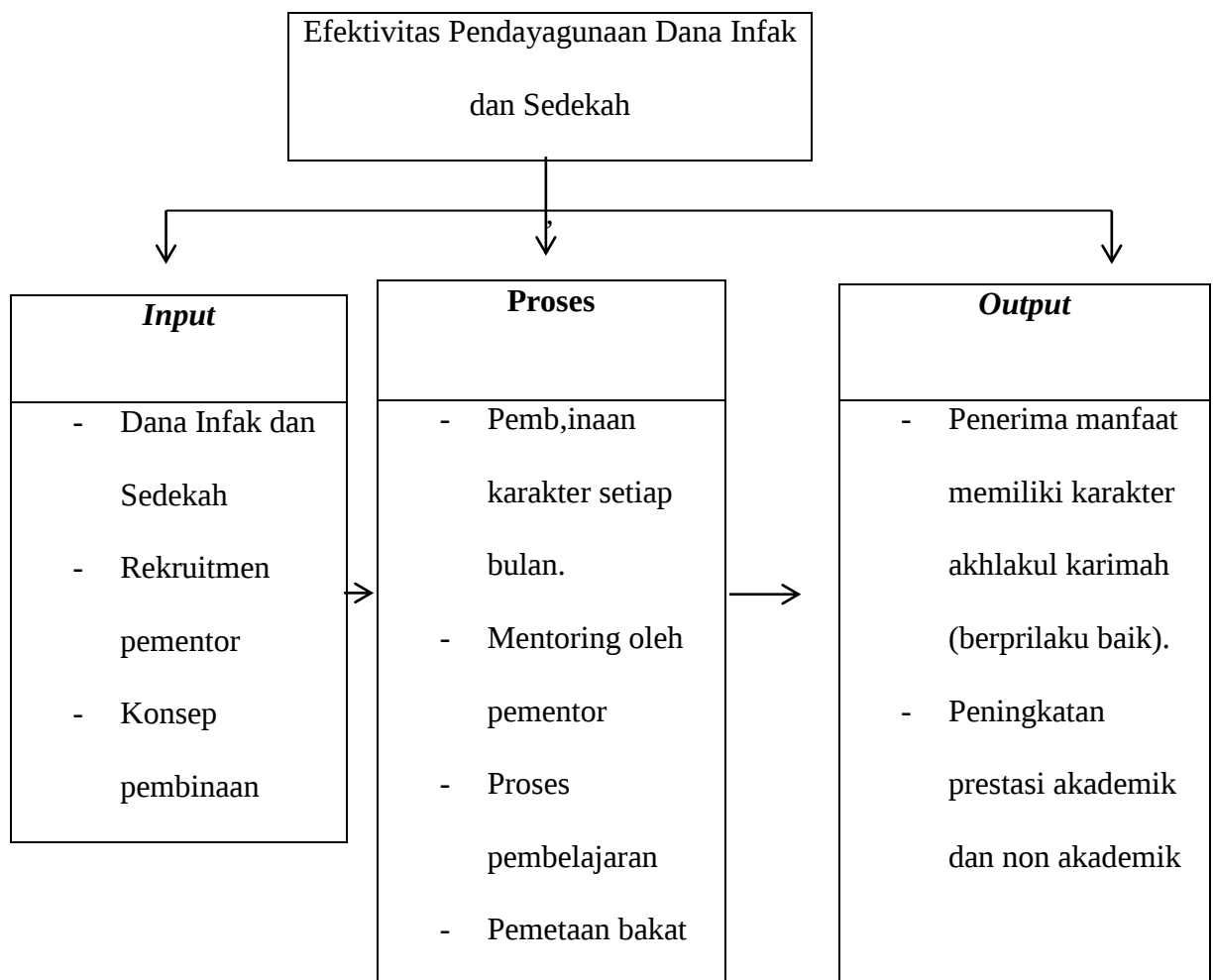
⁶² Astandi Pangarso, *perilaku organisasi*. (Yogyakarta; Deepublish 2016) hal 12

Karimah), peningkatan prestasi akademik dan non akademik penerima Beasiswa Teladan Negeri.⁶³

Sehingga dari hasil observasi awal dan *deep interview* tersebut, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian pada program pembinaan karakter penerima Beasiswa Teladan Negeri. Selain itu penulis akan mengumpulkan data perkembangan penerima manfaat lewat mentor serta hasil dari monitoring selama satu periode yang akan dihubungi secara langsung terkait perubahan dan perkembangan penerima manfaat.

Adapun untuk penerima basiswa yang tidak mengikuti pembinaan karakter dilakukan kegiatan matrikulasi untuk mengganti ketidak hadirannya pada saat mengikuti matrikulasi.

⁶³ Hasil wawancara awal kepada kepala program Beasiswa Teladan Negeri cabang Garut. Pada 20 juli 2021,



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.